DEFINISI DAN MAKNA TEKNOLOGI

Saat ini, pada era Revolusi Industri 4.0, salah satu terma atau istilah yang sangat populer adalah teknologi. Teknologi atau teknos menurut Puspowardoyo (…:…) merupakan salah satu dari empat faktor dasar kehidupan manusia dalam konteks kultural, selain *anthropos* (manusia), *ethnos* (masyarakat) dan *oikos* (lingkungan). Berbagai ahli telah mengemukakan definisi tentang teknologi sesuai dengan perspektif masing-masing. Seorang antropolog ketika mendefinisikan teknologi belum tentu sama dengan seorang ekonom, misalnya karena sebagai seorang ahli yang spesifik, dirinya memiliki *view* yang akan mewarnai pemahamannya tentang teknologi.

Berdasarkan definisi atau batasan yang telah dikemukakan para ahli, penulis mendefinisikan teknologi sebagai produk atau karya manusia sebagai kelanjutan dari ilmu pengetahuan yang telah diciptakan dan dikembangkannya sebagai *homo* *sapiens* yang merupakan sarana bagi kelancaran kehidupannya (*tools* *of* *human* *life*). Dengan demikian, pada umumnya teknlogi berbentuk produk kebudayaan yang bersifat fisikal, sehingga dapat diamati dan diraba. Dengan karakteristik itu pula, maka teknologi dengan sendirinya bersifat dinamis, seiring dengan tingklat inovasi dan kreativitas yang dimilikinya sesuai dengan tantangan jaman.

Dengan demikian, tidak terbayangkan apabila manusia berhenti berkarya. Dirinya akan terjebak dalam kehidupan yang stagnan yang akhirnya akan berpengaruh negatif terhadap kualitas hidupnya. Sebagai makhluk yang berfikir (*homo* *sapiens*), maka dirinya akan terus mencari dan menelaah setiap fenomena di sekelilingnya, baik fisikal maupun sosial, yang akan berguna bagi kehidupannya. Hal ini terdorong dan terdukung oleh hakikat manusia sebagai makhluk sosial (*homo* *socius*) atau *zoon* *politicon* yang menjadikannya sebagai makhluk Tuhan yang serba butuh. Dirinya tidak akan pernah bisa hidup dan berkembang tanpa bantuan, kerjasama, interaksi dan kerjasama dengan makhluk Tuhan lain yang bernama manusia.

Dengan dasar sebagai *homo* *sapiens* dan *homo* *socius* inilah, maka manusia menempatkan dirinya sebagai makhluk yang menciptakan alat yang akan memperlancar kehidupannya (*homo* *faber*). Hal ini tampak jelas berdasarkan penelusuran sejarah kehidupan manusia, yang secara bertahap mengubah dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kebutuhan menciptakan alat atau sarana kehidupannya ini pada dasarnya didorong oleh realita permasalahan hidup yang membutuhkan penyelesaian. Manusia terus merasa tertantang oleh keganasan dan dinamika lingkungan, terutama lingkungan fisik yang kadang-kadang tidak akrab atau bermusuhan dengan dirinya.

Inilah yang secara faktual melahirkan teknologi fisik yang secara bertahap seiring dengan perkembangan pengetahuannya. Manusia dengan sendirinya akan terus menyempurnakan temuannya karena kebutuhan hidupnya. Makna teknologi akan sangat dirasakan sepanjang hidup manusia, karena ia adalah produk sekaligus proses yang tidak akan pernah berakhir.